

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang dilakukannya penelitian mengenai implikatur lirik lagu yang dicekal oleh KPI serta identifikasi masalah untuk menegaskan dan menjelaskan wujud persoalan yang akan dibahas. Pertanyaan-pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian pun disajikan sebagai arah atau muara penelitian. Selanjutnya, sistematika penulisan penelitian disajikan guna memberi gambaran kerangka penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Implikatur merupakan subkajian dari pragmatik. Analisis implikatur sudah populer digunakan dalam penelitian pragmatik sebagai upaya mengungkap maksud yang tersirat dari suatu tuturan. Tuturan yang memunculkan implikatur hendaknya disimpulkan melalui pendekatan inferensi pragmatik. Hal ini sejalan dengan pendapat Grice (1975) dan Cumming (1999) yang intinya berpendapat bahwa suatu tuturan yang memunculkan implikatur perlu disimpulkan melalui inferensi pragmatik agar maksud tuturan itu dapat dipahami oleh mitra tutur.

Dalam praktik berbahasa tidak jarang ditemukan fenomena kebahasaan yang menarik untuk dikaji melalui analisis implikatur, misalnya, lirik lagu. Lirik lagu yang menjadi salah satu bentuk praktik berbahasa menyimpan pesan, baik tersirat maupun tersurat yang dapat dikaji melalui analisis implikatur. Terlebih, saat ini tidak sedikit penggunaan lirik lagu yang berpotensi menimbulkan kesimpangsiuran, keresahan, hingga pencekalan.

Dalam menginterpretasi suatu lirik lagu, tidak jarang seseorang berpotensi hanya berspekulasi menggunakan pengetahuan pribadi tanpa melibatkan suatu disiplin ilmu. Interpretasi yang spekulatif tanpa menggunakan disiplin ilmu,

tentunya dapat disebut sebagai interpretasi yang “omong kosong”, bahkan berpotensi meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan disiplin ilmu

mutlak diperlukan dalam melandasi pemikiran yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Kesimpangsiuran dan keresahan dalam masyarakat juga berpotensi memicu terjadinya pencekalan terhadap para penyanyi dan lirik lagu yang dianggap dapat memberikan pengaruh negatif bagi para pendengarnya. Salah satu kasus pencekalan terjadi pada lirik lagu dangdut dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh artis dangdut Julia Perez. Penyanyi yang bernama asli Yuli Rachmawati ini sempat heboh diberitakan mendapat pencekalan dari sejumlah daerah di Indonesia. Pencekalan tersebut muncul karena salah satu lirik lagu yang pernah beredar, yakni “Belah Duren” yang dipopulerkan oleh Julia Perez berpotensi diinterpretasi sebagai tuturan porno.

Pencekalan yang dilakukan oleh pihak Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) didasari atas penggunaan bentuk *belah duren* yang dihubungkan dengan *kekasih* dan *malam pengantin*. Tuturan tersebut dapat membuat para pendengar atau pembaca langsung mengaitkan pada suatu hal yang porno, yaitu aktivitas berhubungan seks. Di sisi lain, bentuk *belah duren* bisa saja diinterpretasi sebagai bentuk yang netral. Hal ini bergantung pada konteks dan pemahaman mitra tutur dalam menginterpretasikan tuturan. Keberadaan konten porno dalam lirik lagu tentunya berpotensi memicu respons negatif, terutama bagi masyarakat dengan adat ketimuran yang kuat. Kecaman dari berbagai pihak pun sulit dihindari, terutama pihak KPI sebagai pihak yang bertugas mengontrol perkembangan industri penyiaran di Indonesia. Hal ini dapat menjadi peluang bagi teori kebahasaan guna menuntaskan fenomena-fenomena terkait kebahasaan yang belum sempat dituntaskan secara ilmiah. Fenomena-fenomena kebahasaan yang muncul dan belum sempat tereksplorasi, misalnya, dalam upaya mengungkap makasud yang tersirat dari lirik lagu dapat diekspolarsi menggunakan salah satu teori dalam kajian pragmatik, yakni teori implikatur.

Dari berbagai penelusuran literatur ditemukan beragam penelitian terkait implikatur. Hingga saat ini analisis implikatur sudah dilakukan guna mengeksplorasi beragam fenomena kebahasaan. Fenomena kebahasaan dalam

kehidupan sehari-hari, misalnya, dalam bentuk tuturan kerap digunakan sebagai objek kajian implikatur. Tuturan dalam bentuk lirik lagu, iklan, humor, hingga karya sastra dalam bentuk puisi, novel, atau cerpen juga tidak luput dari objek kajian implikatur.

Sejauh ini, analisis implikatur sudah digunakan untuk mengeksplorasi berbagai data kebahasaan, misalnya, buku teks pembelajaran, teks iklan, teks novel, teks cerpen, teks humor, teks dalam kolom-kolom di media massa hingga teks dalam bentuk lirik lagu kerap menjadi data yang dominan dikaji dengan analisis implikatur. Adapun penelitian terkait implikatur terhadap data kebahasaan dalam bentuk buku teks ESL/EFL (*english second language/english first language*) pernah dilakukan (misalnya, Bouton, 1992; Kubota, 1995; Conejos, 2001; Armstrong, 2007). Data kebahasaan dalam bentuk teks iklan pernah dikaji melalui analisis implikatur (misalnya, Schmidt & Kess, 1985; Guowen, 1997; Nursalamah, dkk 2006; Lagerwerf & Meijers, 2008; Mutaqin 2009; Ramawati 2010; Siallagan 2013; Abidin, dkk 2014; Rosyanto, 2014; Hermawan, 2015). Analisis implikatur terhadap teks sastra, seperti novel dan cerpen pun pernah dilakukan (misalnya, Guang-wu, 2007; Horn, 2008; Larson, et al, 2009; Astuti, 2011; Wulandari, 2013; Ningtias, 2014; Arman, 2014; Harsan, 2015).

Analisis terkait implikatur juga pernah dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan bahasa pada kolom-kolom di media massa (misalnya, Muhtadi, 2008; Wibawati, 2015; Felesia, 2015; Anggriawan, 2015). Wacana humor pun tidak luput dari analisis menggunakan teori implikatur (misalnya, Anina, 2009; Yuniawan, 2012; Sartika, 2013; Budiyanto, 2013). Selain itu, analisis implikatur terhadap lirik lagu pun pernah dilakukan (misalnya, Hikmat, 2012 dan 2013; Antonsson, 2012; Ochoki dan Schroeder, 2012; Indraswari, 2012; Hermintoyo, 2012; Gracyk, 2013).

Dari penelusuran literatur, kajian implikatur terhadap lirik lagu memang sudah pernah dilakukan. Akan tetapi, dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian terkait implikatur terhadap lirik lagu hanya terbatas pada satu atau beberapa lirik lagu seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Hikmat (2012

dan 2013), Antonsson (2012), Ochoki dan Schroeder (2012), Indraswari (2012), dan Gracyk, (2013). Fokus penelitian terdahulu terkait implikatur lirik lagu pun cenderung mengeksplorasi adanya pelanggaran maksim dan maksud dari pelanggaran maksim tersebut, sedangkan realisasi dan fungsi bahasa dalam implikatur lirik lagu belum tereksplorasi. Selain itu, penelitian terdahulu lebih berfokus pada lirik lagu yang berkonten netral atau tidak memuat kontroversi.

Dari paparan di atas, penelitian ini berupaya melanjutkan dan/atau mengisi celah penelitian yang belum sempat terisi, seperti mengeksplorasi perihal realisasi dan fungsi bahasa dalam implikatur lirik lagu yang belum sempat dieksplorasi oleh penelitian terdahulu. Hal lain yang menjadi pembeda anantara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah data yang digunakan. Dalam penelitian ini, lirik lagu yang dicekal atau dibatasi peredarannya oleh KPI digunakan sebagai data. Pencekalan terjadi karena terdapat sejumlah lirik lagu yang dinilai mengandung konten porno serta melanggar Undang-Undang Pornografi dan Undang-Undang Penyiaran. Hal ini tentunya perlu dibuktikan dengan pendekatan kelimuan sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran serta kersahan di dalam masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Jenis-jenis implikatur apa yang terkandung dalam lirik lagu yang dicekal oleh KPI?
- (2) Bagaimana implikatur direalisasikan dalam lirik lagu yang dicekal oleh KPI?
- (3) Apa fungsi bahasa yang terkandung dalam implikatur lirik lagu yang dicekal oleh KPI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut:

- (1) jenis-jenis implikatur yang terkandung dalam lirik lagu yang dicekal oleh KPI;

- (2) implikatur direalisasikan dalam lirik lagu yang dicekal oleh KPI;
- (3) fungsi bahasa yang terkandung dalam implikatur lirik lagu yang dicekal oleh KPI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat praktis, yaitu sebagai berikut ini.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat secara teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam hal penggunaan bahasa, terlebih memberi pengetahuan mengenai teori-teori Pragmatik, serta cara pengaplikasian teori-teori tersebut terhadap permasalahan kebahasaan di lapangan.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna dari lirik lagu, terlebih menggunakan teori Implikatur dan Inferensi Pragmatik.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kondisi permusikan Indonesia yang di dalamnya tersimpan pesan serta dapat diinterpretasi oleh masyarakat umum sehingga memberikan kesan berbeda bagi para pendengar ataupun penikmatnya.
- (2) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan dalam proses penyusunan bahan ajar atau karya tulis, baik ilmiah maupun nonilmiah serta dapat memberikan panduan bagi masyarakat dalam upaya mengungkap atau menginterpretasi maksud suatu tuturan sehingga interpretasi yang digagas tidak spekulatif, terlebih menimbulkan keresahan di masyarakat.
- (3) Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) agar lebih selektif dalam memilah tontonan atau hiburan yang akan disajikan kepada masyarakat.



### **1.5 Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini dipaparkan sistematika penulisan penelitian ini, yakni meliputi bagian-bagian berikut: Bab 1 berisi latar belakang penelitian yang bermuara pada munculnya rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, baik secara teoretis maupun paraktis. Pada Bab 2 terdapat ulasan teori yang menunjang penelitian ini, seperti teori dalam bidang kajian pragmatik yang meliputi implikatur dan inferensi. Selain itu, dalam Bab 2 terdapat kajian literatur yang terdiri atas terori-teori dalam kajian pragmatik, seperti Implikatur dan Inferensi. Selain itu ada pula ulasan mengenai lirik lagu yang dicekal KPI, Undang-Undang Pornografi, Undang-Undang Penyiaran, serta penelitian terdahulu yang juga diperlukan guna menunjang penelitian. Pada Bab 3 terdapat pemaparan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud meliputi data dan sumber data, serta teknik penelitian (teknik pengumpulan dan penganalisisan data). Pada Bab 4 terdapat deskripsi data dan hasil analisis data, yakni menjawab masalah yang telah dirumuskan pada Bab 1. Pada Bab 5 dipaparkan simpulan hasil analisis data yang telah dibahas pada Bab 4 serta rekomendasi penelitian.